

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS, EFISIENSI,
SOLVABILITAS TERHADAP ROA BANK *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DWI RETNO ANDRI YANI

2009210083

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

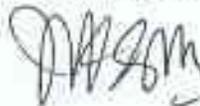
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwi Retno Andri Yani
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Juni 1991
N.I.M : 2009210083
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN
FACR Terhadap ROA Bank Umum Swasta
Nasional *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

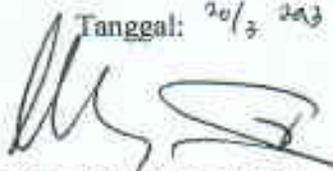
Tanggal: 20/3 2013



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 20/3 2013



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIFITAS, EFISIENSI, SOLVABILITAS TERHADAP ROA BANK GO PUBLIC

Dwi Retno Andri Yano
STIE Perbanas Surabaya
Email : Dwiretno.Andriyani@gmail.com
Desa Simoangin-angin RT 13 RW 04, Wonoayu, Sidoarjo

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have significant influence simultaneously and partially toward ROA on Go Public Private National Banks. This study used a population on Go Public Private National Banks as the research sample is PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk, and PT. Bank Sinarmas, Tbk.. The data analysis technique used is multiple linear regressions. The result of research show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR have significant influence simultaneously to Return On Assets on Go Public Private National Banks. LDR, IPR, APB partially have negative insignificant influence to ROA on Go Public Private National Banks. NPL, IRR, FBIR, FACR partially have positive insignificant influence to ROA on Go Public Private National Banks. PDN partially have positive significant influence to ROA on Go Public Private National Banks. BOPO partially have negative significant influence to ROA on Go Public Private National Banks. the most dominant variable of those variable is BOPO.

Key word : Likuiditas, Kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, solvabilitas.

PENDAHULUAN

Menurut Undang – undang RI Nomor 10 tahun 1998 ,bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut bisa berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil bagi bank yang menganut total asset. Rasio ini lebih dikenal dengan rasio *Return On Asset* (ROA)

sistem syariah. Menyalurkan dana adalah menyalurkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang menganut prinsip syariah. Dalam menjalankan suatu usaha tentunya yang diharapkan adalah memperoleh keuntungan atau profit. kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM
SWASTA NASIONAL YANG GO PUBLIC
Per Desember 2009 – Triwulan II 2012

no	Nama PT.Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	tren	Tahun 2012	Tren	rata - rata tren
1	PT.Bank Argoniaga, Tbk	0.15	1	0.85	1.39	0.39	1.73	0.34	0.53
2	PT.Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.44	0.76	0.32	0.72	-0.04	0.82	0.1	0.13
3	PT.Bank Central Asia, Tbk	3.4	3.51	0.11	3.82	0.31	3.45	-0.37	0.02
4	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk	2.11	2.73	0.62	2.78	0.05	3.06	0.28	0.32
5	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.78	3.43	1.65	2.84	-0.59	3.67	0.83	0.63
6	PT.Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2.11	1.78	-0.33	1.49	-0.29	1.47	-0.02	-0.21
7	PT.Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.43	2.78	0.35	3	0.22	2.77	-0.23	0.11
8	PT.Bank ICB Bumi Putera, Tbk	0.18	0.51	0.33	-1.64	-2.15	0.09	1.73	-0.03
9	PT.Bank Internasional Indonesia, Tbk	0.09	1.01	0.92	1.11	0.1	1.64	0.53	0.52
10	PT.Bank Mayapada Internasional, Tbk	0.9	1.22	0.32	2.07	0.85	3.03	0.96	0.71
11	PT.Bank Mega, Tbk	1.77	2.45	0.68	2.29	-0.16	3.47	1.18	0.57
12	PT.Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.02	1.5	0.48	1.53	0.03	1.7	0.17	0.23
13	PT.Bank OCBC NISP, Tbk	1.79	1.29	-0.5	1.91	0.62	1.7	-0.21	-0.03
14	PT.Bank Bukopin, Tbk	1.46	1.62	0.16	1.87	0.25	1.84	-0.03	0.13
15	PT.Bank Of India Indonesia, Tbk	3.53	2.93	-0.6	3.66	0.73	3.17	-0.49	-0.12
16	PT.Bank Permata, Tbk	1.4	1.89	0.49	2	0.11	1.89	-0.11	0.16
17	PT.Bank Sinarmas, Tbk	0.93	1.44	0.51	1.07	-0.37	1.75	0.68	0.27
18	PT.Bank PAN Indonesia, Tbk	1.78	1.87	0.09	2.02	0.15	2.14	0.12	0.12
19	PT.QNB Bank Kesawan, Tbk	0.3	0.17	-0.13	0.46	0.29	-0.61	-1.07	-0.30
20	PT.Bank Victoria Internasional, Tbk	1.1	1.71	0.61	2.65	0.94	1.9	-0.75	0.27
21	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk	1.42	0.74	-0.68	0.84	0.1	0.88	0.04	-0.18
22	PT.Bank Pundi Indonesia, Tbk	-7.88	-13	-5.12	-5	8	2	7	3.29
23	PT.Bank Bumi Artha, Tbk	2	1.52	-0.48	2.11	0.59	2.57	0.46	0.19
24	PT.Bank Tabungan Pensiunan Negara, Tbk	3.42	3.99	0.57	4.38	0.39	4.7	0.32	0.43
25	PT.Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1	1.11	0.11	0.96	-0.15	2.27	1.31	0.42
26	PT.Bank Mutiara, Tbk	3.84	2.53	-1.31	2.17	-0.36	1.32	-0.85	-0.84
Jumlah		32.47	32.49	0.02	42.5	10.01	54.42	11.92	7.32
rata- rata trend		1.25	1.25	0.0008	1.63	0.39	2.09	0.46	0.28

Sumber : Laporan keuangan bank, Diolah

Tujuan dari penelitian:

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama terhadap (ROA) pada bank – bank umum swasta nasional *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap (ROA)

bank-bank umum swasta nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap (ROA) bank-bank umum swasta nasional yang *go public*

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap terhadap

(ROA) bank- umum swasta nasional yang *go public*

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap (ROA) bank-bank umum swasta nasional yang *go public*

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap (ROA) Bank – bank umum swasta nasional yang *go public*

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap (ROA) bank-bank umum swasta nasional yang *go public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap (ROA) bank-bank umum swasta nasional yang *go public*

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap (ROA) bank-bank umum swasta nasional yang *go public*

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap (ROA) bank-bank umum swasta nasional yang *go public*.

Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank – bank umum swasta nasional yang *go public*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan.

Return On Asset (ROA) :Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih

Loan to Deposit Ratio (LDR) :Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Krdit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR):Investing Policy Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Besarnya investing policy ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) Kualitas aktiva produktif bermasalah mempunyai koleabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%..$$

Non Performing Loan (NPL) NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Menurut Veithzal Rivai,(2007 : 725) Penilaian Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal Bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Interest Risk Ratio (IRR) : Rasio ini digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol terhadap perbedaan komponen aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN) : Rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah. Besarnya Posisi Devisa Neto dapat dihitung :

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + (Tagihan Valas - Kewajiban Valas)}{Modal} \times 100\%$$

Efisiensi

Rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *performance* atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) :Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya(Beban Operasional)}{Pendapatan Operasional} \times 100\%..$$

Fee Based Income Rasio (FBIR) : selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat

memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{Pendapatan Operasional \text{ Diluar Pendapatan Bunga}}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR):Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya. Besarnya *fixed asset capital ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FACR = \frac{Aktiva Tetap}{Modal} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

LDR,IPR,APB,NPL,IRR,PDN,BOPO,FBIR dan FACR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*

LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank swasta nasional *go public*

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank swasta nasional *go public*

IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*

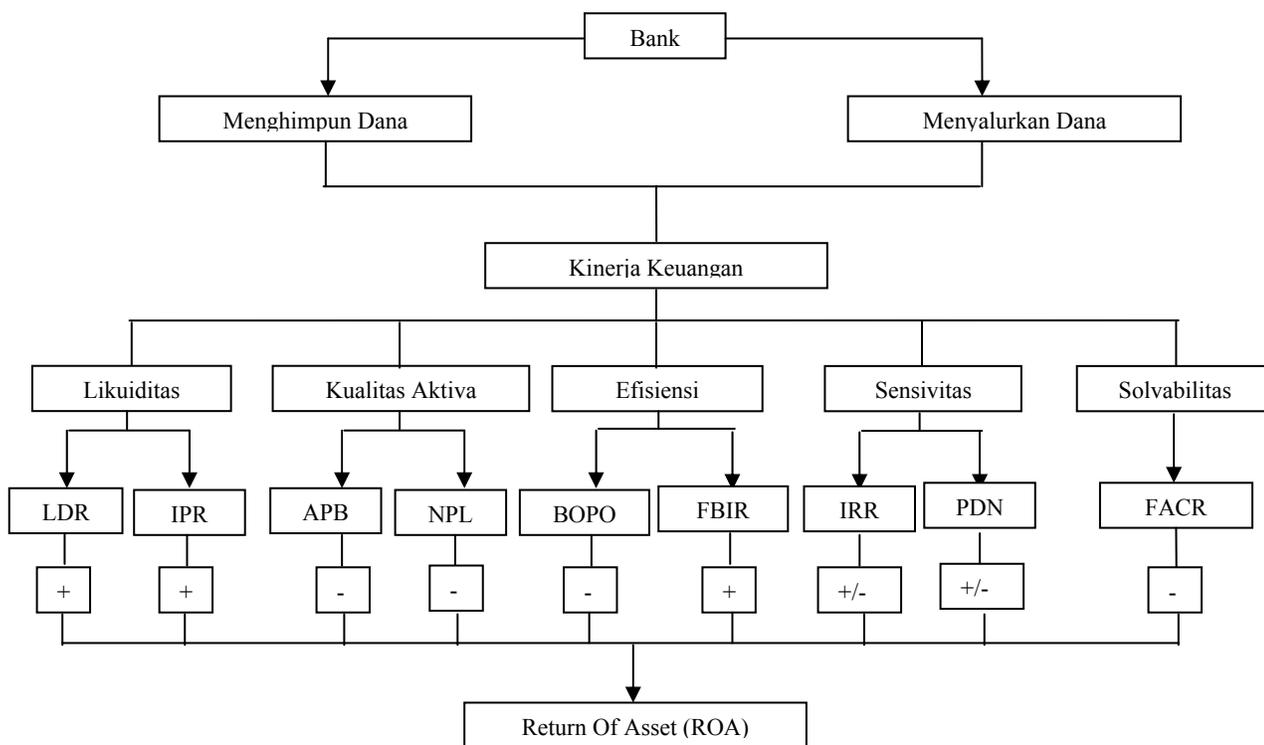
PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*
 FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*.

Kerangka Pemikiran

**Gambar 1
 Kerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian menurut sumber datanya

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan,2008

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel bebas terhadap variabel

: 47) .Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian sekunder.

Penelitian menurut metode analisisnya

Menurut metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung.(Mudrajad Kuncoro,2009:10). terikat yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

yang *go public* pada setiap periode mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 triwulan kedua.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas terdiri dari :

X₁= Loan Deposit Ratio (LDR)

X₂= Investing Policy Ratio (IPR)

X₃= Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X₄= Non Performing Loan (NPL)

X₅= Interest Risk Ratio (IRR)

X₆= Posisi Devisa Neto (PDN)

X₇= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₈= Fee Based Income Rasio (FBIR)

X₉= Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Variabel tergantung adalah :

Y = Return on Asset (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

ROA perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva Bank Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai Triwulan dua 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Investing Policy Ratio (IPR) membandingkan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) perbandingan antara Aktiva Produktif

Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif pada Bank umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

Non Performing Loan (NPL) perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor dua belas.

Interest Risk Ratio (IRR) perbandingan antara gap antara aktiva dan pasiva Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

Posisi devisa Neto (PDN) penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing pada Bank umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima belas.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen bank dalam mengelola biaya pada Bank Umum

Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional bank pada Bank umum Swasta Nasional yang *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh belas.

Fixed Asset Capital Ratio (FACR). Rasio ini mengukur sampai sejauh mana *capital* yang tersedia yang dialokasikan pada total aktiva tetap pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada setiap periode mulai Triwulan satu tahun 2009 sampai dengan Triwulan dua tahun 2012. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor Sembilan belas.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari Bank Umum

Swasta Nasional yang *Go public* yang terdiri dari dua puluh enam bank. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu, dimana kriteria yang digunakan peneliti adalah bank memiliki total modal per Juni 2012 dan kriteria yang digunakan peneliti adalah Bank memiliki total asset 15 triliun sampai dengan 30 triliun per Juni 2012. terdapat tiga bank yang memenuhi kriteria tersebut yaitu, yang pertama **PT. Sinar Mas,Tbk**, yang kedua adalah **PT. Artha Graha Internasional, Tbk**, ketiga adalah **PT. Ekonomi Raharja, Tbk**

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari LDR (X_1), IPR (X_2), APB(X_3), NPL(X_4), IRR(X_5), PDN(X_6), BOPO(X_7), FBIR(X_8), dan FACR(X_9) terhadap variabel tergantung yaitu ROA(Y).

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIAN REGRESI
LDR (X_1)	-0.020
IPR (X_2)	-0.014
APB (X_3)	-0.054
NPL (X_4)	0.005
IRR (X_5)	0.012
PDN (X_6)	0.004
BOPO (X_7)	-0.051
FBIR (X_8)	0.012
FACR (X_9)	0.020
R.square = 0.900	Sig.F = .000
Konstanta = 0.059	Fhitung = 32.048

Sumber : Lampiran 11, Data diolah (hasil SPSS)

Dari persamaan regresi linier diatas, maka
 $Y = 0.059 - 0.020X_1 - 0.014X_2 - 0.054X_3 + 0.005X_4 + 0.012X_5 + 0.004X_6 - 0.051X_7 + 0.012X_8 + 0.020X_9 + e$

$\alpha = 0.059$

Konstanta sebesar 0.059 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 0.059 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$\beta_1 = -0.020$

jika variabel LDR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.020. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami peningkatan 0.020 mengalami penurunan sebesar 0.054. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.054 dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan

$\beta_4 = 0.005$

jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.005. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami penurunan sebesar 0.005 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan..

$\beta_5 = 0.012$

jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.012. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.012 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan..

$\beta_6 = 0.004$

jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.004. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan

dapat dijelas sebagai berikut :

dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$\beta_2 = -0.014$

jika variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.014. akan tetap jika IPR penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.014 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$\beta_3 = -0.054$

jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan

sebesar satu persen, maka PDN akan mengalami penurunan sebesar 0.004 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$\beta_7 = -0.051$

jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan 0.051. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.051 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$\beta_8 = 0.012$

jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.012. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.012 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$\beta_9 = 0.020$

jika variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami

peningkatan sebesar 0.020. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan

0.020 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

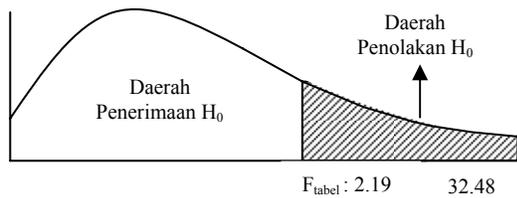
Uji F mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$$

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk uji F



$F_{hitung} = 32.048 > F_{tabel} = 2,19$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,949 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara simultan relatif

1 : $\beta_1 > 0$ Artinya variabel bebas X_1, X_2 , dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ Artinya variabel bebas X_3, X_4, X_7 , dan X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = $k = 9$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 32$ sehingga $F_{tabel} (0.05 ; 9; 32) = 2.19$

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 32.048$

memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung mendekati angka satu persen.

Uji t dipergunakan mengetahui apakah variabel LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel APB, NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang negative signifikan terhadap ROA, variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Merumuskan Hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Artinya variabel bebas X_1, X_2 , dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

H

$H_1 : \beta_1 < 0$ Artinya variabel bebas X_3, X_4, X_7 , dan X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya variabel bebas X_5, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya variabel bebas X_5, X_6 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).
 $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 32, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.69389$
 $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 32, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.03693$

Kriteria pengujian untuk hipotesisi:

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima jika : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

Ho diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan SPSS 11.5 perhitungan uji t yang ditunjukkan tabel 3

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI-t)

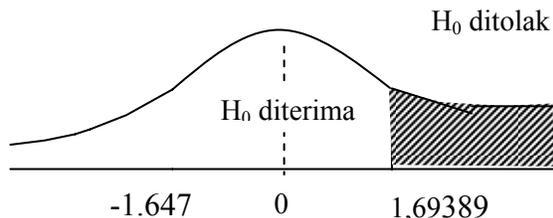
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR	-1.647	1.69389	Diterima	Ditolak	-0.28	0.07840
IPR	-0.871	1.69389	Diterima	Ditolak	-0.152	0.02310
APB	-0.381	-1.6939	Diterima	Diterima	-0.067	0.00449
NPL	0.037	-1.6939	Diterima	Ditolak	0.007	0.00005
IRR	1.267	± 2.03693	Diterima	Ditolak	0.281	0.07896
PDN	3.174	± 2.03694	Ditolak	Diterima	0.489	0.23912
BOPO	-3.467	-1.6939	Ditolak	Diterima	-0.523	0.27353
FBIR	0.794	1.69389	Diterima	Ditolak	0.139	0.01932
FACR	3.094	-1.6939	Diterima	Ditolak	0.48	0.23040

Sumber: hasil spss, data diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Gambar 3

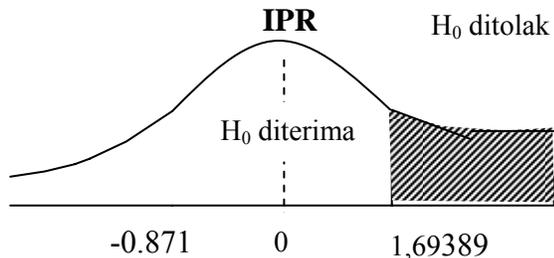
Daerah Penerimaan dan penolakan H_0
LDR



Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa $t_{hitung} -1.647 \leq t_{tabel} 1,69389$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. ini menunjukkan

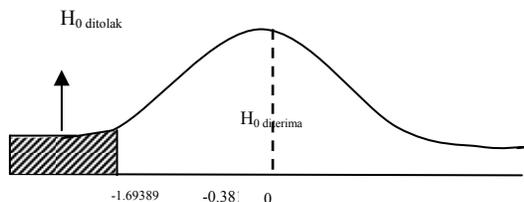
bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.07840 berarti secara parsial variabel bebas LDR (X_1) memberikan kontribusi sebesar 7.840 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y) Pengaruh IPR terhadap ROA.

Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀



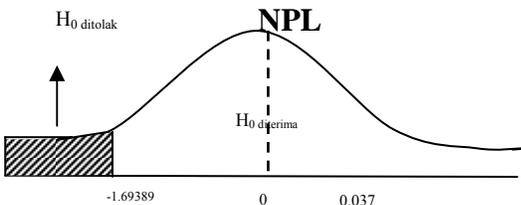
Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa $t_{hitung} -0.871 \leq t_{tabel} 1,69389$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. ini menunjukan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r² adalah 0.02310 yang berarti secara parsial variabel bebas IPR

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀
APB



Pengaruh NPL terhadap ROA

Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀



Pengaruh IRR terhadap ROA

(X₂) memberikan kontribusi sebesar 2.310 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

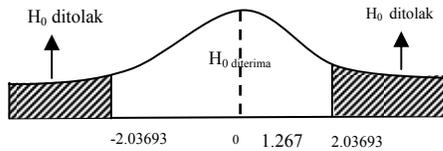
Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa $t_{hitung} -0.381 \geq t_{tabel} -1,69389$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukan APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r² adalah 0.00449 yang berarti secara parsial variabel bebas APB (X₃) memberikan kontribusi sebesar 0.449 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa $t_{hitung} 0.037 \geq t_{tabel} -1,69389$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukan NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r² adalah 0.00005 yang berarti secara parsial variabel bebas NPL (X₄) memberikan kontribusi sebesar 0.005 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

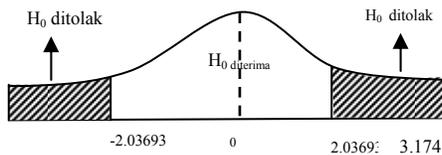
Berdasarkan gambar 7, diketahui bahwa $t_{tabel} -2.03693 < t_{hitung} 1.267 < t_{tabel} 2.03693$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukan IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r² adalah 0.07896 yang berarti secara parsial variabel bebas IRR (X₅) memberikan kontribusi sebesar 7.896 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
IRR



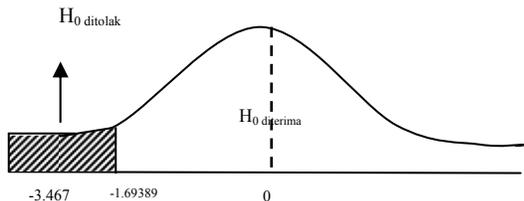
Pengaruh PDN terhadap ROA

Gambar 8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
PDN



Pengaruh BOPO terhadap ROA

Gambar 9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
BOPO



Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan gambar 10 diketahui bahwa $t_{hitung} 0.794 \leq t_{tabel} 1,69389$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.01932 yang berarti secara parsial Pengaruh FACR terhadap ROA

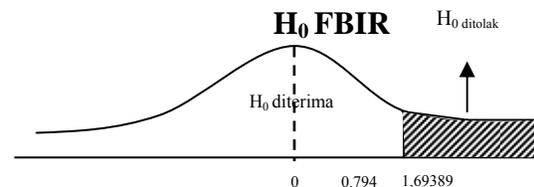
Berdasarkan gambar 11 diketahui bahwa $t_{hitung} 3.094 \geq t_{tabel} -1,69389$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel

Berdasarkan gambar 8 diketahui bahwa $t_{hitung} 3.174 > t_{tabel} 2.03693$ maka H_0 tolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.23912 yang berarti secara parsial variabel bebas PDN (X_6) memberikan kontribusi sebesar 23.912 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

Berdasarkan gambar 9 diketahui bahwa $t_{hitung} -3.467 < t_{tabel} -1,69389$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ini menunjukkan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.27353 yang berarti secara parsial variabel bebas BOPO (X_7) memberikan kontribusi sebesar 27.353 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

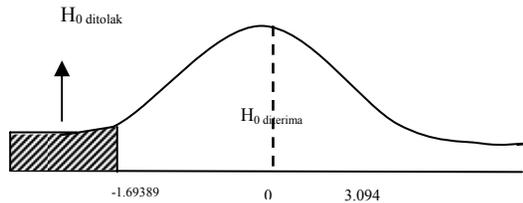
variabel bebas FBIR (X_8) memberikan kontribusi sebesar 1.932 persen terhadap perubahan variabel tergantung (Y).

Gambar 10
Daerah Penerimaan dan Penolakan
 H_0 FBIR



tergantung (Y). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.23040 yang berarti secara parsial variabel bebas FACR (X_9) memberikan kontribusi sebesar 23.040 persen terhadap perubahan variable tergantung (Y)

Gambar 11
Daerah Penerimaan dan Penolakan
H₀ FACR



Pembahasan

Tabel 4
Rangkuman hasil hipotesis

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	positif/negative	Positif	Sesuai
PDN	positif/negative	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak sesuai

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil Regresi Linier Berganda

LDR

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi untuk variabel LDR adalah negative dengan nilai koefisien -0.020 . Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena LDR mengalami penurunan yang artinya kenaikan kredit lebih kecil daripada kenaikan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi

dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan asset.

IPR

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh yang negative dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.014 . Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian ini disebabkan karena IPR mengalami penurunan yang artinya peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya. Sehingga laba suatu bank akan

mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva. Dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan karena peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan asset.

APB

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negative. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh APB adalah negative dengan nilai koefisien sebesar -0.054 jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Dengan demikian Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Sehingga laba akan meningkatan dan ROA suatu bank akan mengalami peningkatan juga.

NPL

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negative. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.005 , jadi hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian ini di sebabkan karena NPL mengalami peningkatan yang artinya kenaikan kredit bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total kredit yang diberikan. Sehingga mengakibatkan kenaikan jumlah biaya pencadangan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba akan megalami penurunan dan ROA suatu bank akan mengalami penurunan juga. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva.

IRR

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negative. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.012 . Dengan demikian jika IRR meningkat yang artinya kenaikan IRSA lebih besar daripada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya. Sehingga laba akan menurun dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva. Sehingga jika dikaitkan dengan teori maka hasil penelitian ini sesuai.

PDN

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negative. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.004 . Jika PDN naik yang artinya kenaikan pendapatan valas lebih tinggi daripada kenaikan pasiva valas. Pada saat nilai tukar turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih tinggi daripada penurunan biaya valas. Sehingga laba akan menurun dan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori.

BOPO

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative. Dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative dengan nilai koefisien sebesar -0.051 . Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Dengan demikian

jika BOPO menurun yang artinya peningkatan biaya operasional lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba suatu bank akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan juga.

FBIR

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Dari hasil penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien 0.012. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Menurut teori pengaruh jika FBIR meningkat yang artinya kenaikan pendapatan diluar bunga lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan bunga. Maka hal tersebut mengakibatkan laba suatu bank akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

FACR

Menurut teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negative. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FACR terhadap ROA adalah positif dengan nilai koefisien sebesar 0.020 . Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian ini dikarenakan kenaikan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Sehingga menyebabkan peningkatan modal yang dialokasikan aktiva tetap lebih besar daripada modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif. Sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami kenaikan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Rasio

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA

pada Bank Swasta Nasional Go public. Koefisien determinasi atau R square adalah 0.900 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 90 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 10 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* dapat diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 7.80 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public ditolak.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IPR 2.310 sebesar persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel APB sebesar 0.449 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public.

Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 0.005 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 7.896 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN sebesar 23.912 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 27.353 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FBIR sebesar 1.932 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap

ROA Bank Swasta Nasional Go public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel FACR sebesar 23.040 persen . Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go public ditolak. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 27.353 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan adalah sebagai berikut :

Periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2009 sampai dengan Triwulan II Tahun 2012.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Go public yaitu Bank Ekonomi Raharja, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, dan Bank Sinarmas, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya :

Bagi Bank

Bank-bank Swasta Nasional Go Public diharapkan dapat menekan biaya-biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki

pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

Kebijakan yang terkait dengan PDN yaitu Bank Umum Swasta Nasional go Public khususnya ketiga bank yang dijadikan sampel perlu memperhatikan perkembangan nilai tukar agar dapat menjaga posisi PDN, sehingga apabila nilai tukar naik atau turun tidak akan mengalami risiko nilai tukar.

Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan.2008.*Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Andi Supangat 2007.“ *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* “. Jakarta : Perdana Media Group

Ibnu Fariz syarifuddin.2012.”*Pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah*”. Skripsi

Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Laporan Keuangan Bank, www.bi.go.id. “*Laporan Keuangan Publikasi Bank*”.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor. Ghalia Indonesia.

Mudjarat Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”.

Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 tanggal 31 Mei 2004.

Totok Budisantoso, Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*.

Jakarta : Salemba Empat.

Riestyana Indri Hapsari.2012.”*Pengaruh LDR, IPR, NPL, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa*” Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal. Rivai, Andriana Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada